

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam agar memahami isi teks yang dibaca. Menurut Ayuningrum & Herzamzam (2021: 233), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dengan membaca pemahaman, siswa dalam hal ini adalah pembaca dilatih untuk membaca isi bacaan secara cermat, sehingga dapat dengan mudah mengemukakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat masing-masing.

Menurut Herliyanto (2015: 8), membaca pemahaman adalah proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dalam proses membaca pemahaman tersebut, pembaca mengaitkan antara informasi dan pesan dalam bacaan tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca sebelumnya. Dengan demikian, maka pembaca dapat menguasai dan memahami makna dari bacaan yang sedang dipelajari dengan baik.

Menurut Muhtar dkk. (2022: 14), tujuan dari membaca pemahaman yaitu untuk memahami isi bacaan dalam teks, tujuan . Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai tujuan tersebut antara lain adalah membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta, membaca untuk menemukan ide

pokok, membaca untuk mendapatkan urutan teks, membaca untuk mendapat kesimpulan, membaca untuk dapat mengklasifikasi dan membuat perbandingan. Namun demikian, ada sebagian siswa yang dapat membaca dengan lancar namun belum memahami isi dari bacaan yang telah dibaca. Ada juga siswa yang membaca dengan lambat dan memerlukan banyak waktu untuk memahami bacaan yang dibaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh cara belajar yang digunakan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru memiliki peran penting dalam mengupayakan hasil yang optimal pada proses belajar siswa, salah satunya pada belajar membaca pemahaman. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam menciptakan suasana belajar efektif, guru harus melihat dari segala sisi, yang meliputi strategi belajar, metode pembelajaran, keadaan kelas dan siswa, serta ketertarikan siswa pada teks yang akan dibacanya. Jika penggunaan strategi, metode dan manajemen kelas telah ditentukan dan sesuai, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Tujuan yang dimaksud meliputi peningkatan kemampuan membaca pemahaman oleh setiap siswa, memperdalam isi dan informasi pada bacaan, baik untuk menyimak maupun menguasai isi pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang merangsang semangat belajar siswa, baik membaca pemahaman maupun pembelajaran lainnya dengan tujuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Karena itu, guru perlu memperhatikan dan memilih metode atau model-model yang tepat. Selain itu,

metode atau model yang dipilih harus menyesuaikan dengan materi dan kurikulum yang ada. Banyak jenis-jenis model pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat digunakan atau cocok diterapkan pada pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran membaca pemahaman, guru harus memilih dan memperhatikan model yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat memicu pengetahuan mendalam dari siswa tentang membaca pemahaman yang diberikan guru. selain itu juga, dengan model yang tepat dapat memberikan pengajaran yang berarti bagi siswa sehingga dapat dipahami, diingat, dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate, diperoleh permasalahan antara lain; (1) Siswa kurang berminat dalam membaca teks yang disajikan guru pada suatu pembelajaran dalam kelompok, (2) Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya, (3) Siswa kurang memahami teks bacaan yang disajikan guru pada suatu pembelajaran, dan (4) Siswa tidak aktif dalam melakukan kegiatan kelompok. Dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga perlu dilihat atau diteliti kembali penyebab dari permasalahan yang timbul.

Hambatan dan kendala yang terjadi dilapangan, membuat peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh solusi dari permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran yang

digunakan akan dipadukan dengan penggunaan media belajar, sehingga hasilnya dapat menjadi solusi atau jawaban terhadap permasalahan membaca pemahaman yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu juga, siswa menjadi faktor penting sebagai pelajar. Keberhasilan model pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya minat dari siswa untuk belajar membaca pemahaman dan hasil akhir yang diperoleh. Jika hasil akhir yang diperoleh sebagian besar baik, maka model tersebut tepat digunakan. Namun jika sebaliknya, maka perlu memperhatikan aspek lain untuk menerapkannya kembali.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP). Sutirman (2013: 23) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berpikir untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide dengan nilai lebih sehingga menghasilkan karya yang nyata dan berguna.

Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kelebihan dari model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) yaitu siswa dapat dengan mudah memahami suatu pembelajaran dengan mengembangkan kreativitasnya melalui pemahaman yang telah dimiliki. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP), peserta dapat membuat produk sebagai bentuk pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah diperoleh.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah media pembelajaran atau alat bantu belajar berbentuk peta yang di dalamnya memuat konsep-konsep berkesinambungan terhadap suatu objek atau materi. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2006: 4).

Menurut Swadarma (2013: 8), kegunaan *Mind Mapping* diantaranya yaitu untuk mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis. Selain itu, dengan *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan menganalisis pengetahuan serta memudahkan siswa untuk melihat kembali dan mengulang ide gagasan bacaan.

Menurut Rahayu (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan *Mind Mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran” menerangkan tentang pembuatan catatan oleh individu untuk menyelaraskan otak kiri dan kanan dalam membuat pemahaman konsep. Selain itu, *Mind Mapping* dapat memberi stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses aktivitas berfikirnya. Rahayu melakukan penelitian dengan metode kajian literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa *Mind Mapping* membuat peserta didik lebih aktif dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan pengajar di kelas.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian yaitu mengidentifikasi atau mencari tahu masalah yang terjadi di lapangan secara langsung. Adapun hasil dari kegiatan identifikasi, diperoleh masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dalam membaca teks yang disajikan guru pada suatu pembelajaran dalam kelompok.
2. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya
3. Siswa kurang memahami teks bacaan yang disajikan guru pada suatu pembelajaran
4. Siswa tidak aktif dalam melakukan kegiatan kelompok

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan 4 masalah yang terjadi. Namun, peneliti harus memilih 1 permasalahan yang paling utama dan sangat berpengaruh, yaitu tentang membaca pemahaman siswa. Setelah memperoleh 1 permasalahan yang utama, peneliti kemudian mencarikan solusi terhadap masalah tersebut. Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu penggunaan model KIP dan penggunaan media *Mind Mapping*. Dengan menggunakan model KIP dan media pembelajaran *Mind Mapping*, siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan lebih memahami teks bacaan yang dibaca tersebut.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti, siswa, dan guru SD Negeri 2 Kota Ternate. Untuk manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu untuk memberikan pengetahuan solusi dari permasalahan pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi dan referensi dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan proses belajar siswa di kelas.
3. Bagi siswa SD Negeri 2 Kota Ternate, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada model pembelajaran KIP.

### **1.6. Asumsi Penelitian**

Asumsi dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Guru SD Negeri 2 Kota Ternate mampu menerapkan model pembelajaran KIP dengan memanfaatkan media *Mind Mapping*.
2. Siswa SD Negeri 2 Kota Ternate mampu belajar menggunakan model pembelajaran KIP dengan memanfaatkan media *Mind Mapping*.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan model KIP (*Kreatif, Inovatif, dan Produktif*) dengan memanfaatkan media pembelajaran

*Mind Mapping* dalam kegiatan belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V dengan Materi kalimat utama dan kalimat penjelas pada Bab 7. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada SD Negeri 2 Kota Ternate Kecamatan Ternate Tengah.

### **1.8. Definisi Istilah**

1. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca pemahaman berperan penting bagi siswa maupun pembacanya untuk memperoleh pemahaman isi, makna, dan informasi yang meluas terhadap argumen yang logis.
2. Model pembelajaran KIP (*Kreatif, Inovatif, dan Produktif*) adalah model pembelajaran dengan dasar pendekatan konstruktivisme, dengan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran KIP yaitu Orientasi, Eksplorasi, Interpretasi, Re-kreasi, dan Implementasi.
3. *Mind Mapping* merupakan media pembelajaran atau alat bantu belajar berbentuk peta yang di dalamnya memuat konsep-konsep berkesinambungan terhadap suatu objek atau materi. Bentuk *mind mapping* sangat bervariasi sesuai dengan kreatifitas pembuatnya, sehingga memudahkan dalam pemahaman terhadap suatu konsep yang sedang dibuat.

4. Kalimat Utama adalah kalimat yang memuat ide pokok dalam suatu paragraf. Kalimat utama dapat terletak pada bagian awal paragraf dan dilanjutkan dengan kalimat penjelas, atau pada bagian akhir paragraf yang diawali dengan kalimat penjelas terlebih dahulu.
5. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi penjelasan lebih terperinci. Fungsi kalimat penjelas adalah untuk menjelaskan kalimat utama.